



Ratusan Sumur Warga Tercemar

● Dampak Banjir Luapan Sungai di Yogya
 ● Pemkot Bagikan Tawas dan Kaporit

YOGYA, TRIBUN - Akibat meluapnya air Sungai Code, Winongo, dan Gajahwong pada Rabu (22/4) malam kemarin, sumur milik warga tercemar. Ratusan sumur warga di bantaran sungai yang terkena banjir tercemar akibat tercampur luapan air sungai.

Kepala Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogyakarta Irfan Susilo mengatakan, saat ini pihaknya sudah mulai melakukan pengecekan kualitas air sumur milik warga. Mulai kemarin, BLH membagikan bantuan tawas untuk sumur-sumur warga yang keruh dan tercemar luapan air sungai.

"Sebenarnya pengecekan kualitas sumur itu wewangnya puskesmas. Tapi kami *backup* kalau puskesmas tidak bisa menjangkau semuanya. Sementara ini kami sudah memberikan bantuan tawas ke sumur-sumur warga yang terdampak," kata Irfan, Jumat (24/4).

Selain itu, lanjut Irfan, warga yang sumurnya tercemar bisa melaporkan ke puskesmas terdekat ataupun BLH. "Nanti akan kami lihat dulu apa perlu hanya diberi tawas dan kaporit, atau perlu tindakannya lainnya," ujar dia.

Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta juga mengimbau warga di bantaran sungai tidak mengonsumsi langsung air dari sumur yang terkena luapan air sungai, namun lebih baik diendapkan terlebih dulu baru dimasak dan dikonsumsi.

"Kami pun sudah membagikan kaporit ke warga di bantaran sungai untuk diaplikasikan ke sumur yang terkena luapan air sungai," kata Kepala Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta.

BERSIHKAN LUMPUR - Warga gotong royong membersihkan lumpur akibat banjir luapan Sungai Code di Cokrodirjan, Danurejan, Yogyakarta, Kamis (23/4).

DOK. TRIBUN JOGJA/BRAMASTO ADHY

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1. ...BLH Din. Kesehatan	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera

■ Bersambung ke Hal 14
 □ Untuk Ditanggapi

ta, Yudiria Amelia.

Menurut dia, luapan air sungai bisa menurunkan kualitas air sumur karena air menjadi keruh dan dimungkinkan terjadi peningkatan jenis bakteri atau partikel yang terkandung di dalam air.

Jika air sumur dikonsumsi secara langsung tanpa melalui proses pengendapan dan diberi kaporit, maka bisa menyebabkan berbagai penyakit khususnya penyakit yang berhubungan dengan saluran cerna yaitu diare.

Saat ini, lanjut dia, Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta sedang membahas

kemungkinan pelaksanaan survei kualitas air sumur pascaterjadinya luapan air sungai pada Rabu (23/4) di tiga sungai besar yang mengalir di Yogyakarta yaitu Code, Gajah Wong dan Winongo.

Hujan deras yang terjadi pada Rabu (23/4) malam menyebabkan tiga sungai besar yang mengalir di Yogyakarta meluap dan merendam permukiman di bantaran sungai serta menyebabkan kerusakan sejumlah infrastruktur seperti talud dan irigasi.

Belum Darurat

Memasuki hari kedua pascabanjir yang melanda

sejumlah wilayah di Kota Yogyakarta, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) setempat mengaku belum perlu menetapkan tanggap darurat bencana banjir.

Hal tersebut disampaikan oleh Agus Winarta, Kepala BPBD Kota Yogyakarta. Apalagi saat ini Pemerintah Kota Yogyakarta juga sudah melakukan koordinasi dengan Pemda DIY sehingga bantuan akan lebih masif.

"Hingga saat ini masih belum perlu kalau penanganannya dengan melakukan pencaangan tanggap darurat bencana. Kare-

na sejauh ini masih bisa diatasi secara reguler," kata Agus, Jumat (24/4).

Ia pun menyebutkan untuk menetapkan status tanggap darurat bencana harus melewati beberapa kajian-kajian tertentu. Antara lain apakah bencana banjir kemarin berdampak pada sosial dan ekonomi masyarakat dan mengganggu keamanan serta kenyamanan masyarakat atau tidak.

BPBD Kota Yogyakarta pun melihat belum perlu penetapan status tanggap darurat bencana pascabanjir akibat luapan sungai kemarin. (tiq/ant)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Badan Lingkungan Hidup			
3. BPBD			

Yogyakarta, 21 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005